

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*) yaitu penelitian untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jenis penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Selisih kurs, Laba per Saham, Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mencari berbagai keterangan secara faktual. Penelitian ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel atau disebut juga sebagai *explanatory research*.

3.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan data yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian diolah menjadi suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), website BEI www.idx.co.id serta dari berbagai sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ghazali (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 dan tahun 2015.

3.3.2 Sample

Menurut Ghozali (2013) sampel adalah jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel penelitian, yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tetap ada atau konsisten disepanjang tahun 2012 - 2015.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (2012-2015) dalam bentuk satuan mata uang rupiah.
- 3) Seluruh data tersaji lengkap, yaitu jika salah satu atau lebih variabel tidak dilaporkan dalam laporan keuangan maka tidak masuk ke dalam sample penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data-data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan berbagai macam literatur lainnya.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2), bahwa “variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian

ini terdiri dari Selisih Kurs, Laba per Saham, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, dan Pendapatan.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang jelaskan beserta cara pengukurannya.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. (Sharpe William F. dkk., 2006).

memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (stakeholder wealth maximation) yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (maximizing the price of the firm's common stock)". (Martono dan Harjito : 2010:13)

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Subramanyam K.R dan Wild John J (2010 : 45)

Keterangan :

PBV (*Price to book Value*) = Perbandingan harga saham per lembar saham dengan nilai buku Per lembar saham.

Harga saham per lembar saham = Harga saham per lembar akhir periode akuntansi.

Nilai buku per lembar saham = $\frac{\text{Ekuitas saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$

b. Selisih Kurs

Merupakan selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Nilai selisih kurs diambil dari setiap total selisih kurs laba atau rugi yang dilaporkan pada laporan laba rugi tahunan perusahaan. Selisih kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Sukirno: 2012:359). Dalam penelitian ini satuan ukur yang digunakan adalah besarnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah kurs tengah (middle rate) antara kurs jual dan kurs beli mata uang rupiah terhadap mata uang dollar AS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada suatu waktu tertentu. Rumus perhitungan nilai tengah Bank Indonesia adalah:

$$\text{Nilai Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Sumber: Sukirno (2012:359)

c. Laba Per Saham

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih perusahaan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Sharpe William F. dkk., 2006). Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu periode (PSAK 56: 10). Rumus yang digunakan untuk mengukur Laba Per Saham adalah:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012:154)

d. Arus Kas

Merupakan laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi. Nilai total arus kas yang digunakan yaitu kas total yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Carl S. Warren, dkk (2010). Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (cash equivalent) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK 2015 : 22). Rumus yang digunakan untuk menentukan total arus kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas} = \text{AKO} + \text{AKI} + \text{AKP}$$

Sumber : Carl S. Warren, dkk (2010:33)

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

AKI = Arus Kas Investasi

AKP = Arus Kas Pendanaan

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Subramanyam & wild : 2010) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan tercermin dari total asset yang dimiliki, semakin besar asset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural*. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengurangi nilai asal (Setianto, 2014). sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

f. Pendapatan

Adalah arus masuk dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode. Nilai pendapatan diambil dari total pendapatan (bruto) yang dilaporkan pada laporan laba rugi tahunan perusahaan. Sharpe William F. dkk, (2006). Menurut PSAK 1 : 74 Pendapatan adalah meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gain). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalti dan sewa. Rumus yang digunakan untuk menentukan pendapatan adalah :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penjualan bersih}$$

Sumber : Sharpe William F. dkk, (2006:95)

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini melakukan analisis statistika deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dan terakhir menggunakan analisis regresi berganda.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang laba per saham, selisih kurs, arus kas, ukuran perusahaan, dan pendapatan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu instrumen pengamatan dinyatakan layak untuk diteliti bila variabel penelitian terbebas dari asumsi-asumsi statistik, antara lain asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal yakni dengan analisis grafik (grafik PP Plot dan Histogram) dan uji statistik (Uji Kolmogorov Smirnov). Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikansi $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel bebas (*independent*). Model yang

baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan menganalisis nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance < 0,1*.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi, yaitu dengan Durbin Watson (DW), yaitu membandingkan nilai DW statistic dengan DW table. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$ maka keputusan ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada keputusan berarti tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka keputusan ditolak berarti tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada keputusan berarti tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka keputusan tidak ditolak berarti tidak ada auto korelasi, positif atau negatif.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan gambar Scatterplot. Gambar Scatterplot dapat dimaknai

apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.6.3 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Hubungan Selisih Kurs, Laba Per Saham, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Selisih kurs

X2 = Laba per saham

X3 = Arus kas

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = Pendapatan

α = Konstanta

ε = Error Term

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan *t-test*. Sebelum dilakukan uji F dan uji t dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) atau *adjusted* (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel devenden. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 s/d 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti jika R² = 0 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bila R² semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika R² mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013)

3.6.5 Uji Statistik F

Sehubungan dengan uji regresi berganda, uji hipotesis ditentukan dengan menggunakan uji F. Pengujian itu dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan membandingkan nilai signifikan dari hasil pengujian data dengan membandingkan nilai signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%). (Ghozali,2013).

3.6.6 Uji Statistik t

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) secara dua arah. Selanjutnya diambil suatu keputusan, diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria atau dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji statistik dengan nilai signifikan yang ditentukan, dalam penelitian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variable independen secara individual mempengaruhi variable independen. (Ghozali, 2013).